Ngaji Kitab Sullamut Taufiq ....LDNU
Sholat Di Lantai Dua Masjid ....LBMNU
Sikap Ulama Kepada Wahhabi ....Aswaja NU Center

Materi Kitab Sullamut Taufiq

Bab Aqidah #03

Oleh : Ust Dr Asy'ari Masduki, S.HI., MA

قال المؤلف رحمه الله تعالى:

فَمِمَّا يَجِبُ عِلْمُهُ وَاعْتِقَادُهُ مُطْلَقًا وَالنُّطْقُ بِهِ فِي الْحَالِ إِنْ كَانَ كَافِرًا وَإِلَّا فَفِي الصَّلَاةِ الشَّهَادَتَانِ وَهُمَا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ ﷺ

"Di antara hal yang wajib diketahui dan diyakini secara mutlak dan wajib diucapkan seketika jika seseorang kafir dan apabila tidak kafir maka wajib diucapkan dalam sholat adalah dua kalimah syahadat

"أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله"

Penjelasan:

➡ Setiap mukallaf wajib mengetahui dan meyakini makna dua kalimah syahadat

➡ Meyakini makna dua kalimah syahadat artinya ridla dengan makna dua kalimah syahadat yang diketahuinya.

➡ Wajib bagi mukallaf yang masih kafir untuk mengucapkan dua kalimah syahadat untuk masuk Islam seketika tanpa boleh ditunda-tunda.

Apabila ada orang kafir datang kepada kita menyatakan diri mau masuk Islam, maka wajib bagi kita untuk menuntunnya membaca dua kalimah syahadat seketika, tidak boleh kita menundanya meski hanya sesaat, bahkan meskipun kita sedang berkhutbah jum'at, harus kita hentikan khutbah dan menuntunnya membaca dua kalimah syahadat untuk masuk Islam.

Membaca dua kalimah syahadat boleh dengan bacaan yang telah umum atau dengan lafadz lain yang semakna misalnya:

لا خالق الا الله

لا رب الا الله

Juga boleh dengan terjemahannya dalam bahasa selain Arab.

Bagi seseorang yang tidak bisa mengucapkan lafadz Muhammad dengan benar boleh menggantinya dengan Abul Qosim (nama kunyah Rasulullah)

Dalam membaca dua kalimah syahadat tidak disyaratkan dengan menggunakan kata أشهد, tetapi menggunakan lafadz tersebut lebih utama karena mengandung tiga makna sekaligus yaitu aku mengetahui, aku meyakini dan aku mengakui.

➡ Bagi mukallaf yang muslim wajib mengucapkan dua kalimah syahadat dalam shalat, karena tasyahhud akhir adalah rukun shalat yang apabila tidak dibaca dalam sholat maka sholat menjadi tidak sah.

➡ Dalam madzhab Maliki wajib bagi seorang mukallaf muslim untuk membaca dua kalimah syahadat di luar sholat sekali seumur hidup setelah dia baligh. Karena mereka tidak mewajibkan membaca dua kalimah syahadat dalam sholat.

والله اعلم بالصواب

Sholat Di Lantai Dua Masjid

Deskripsi Masalah

Ada sebuah masjid dibangun bertingkat dengan dua lantai. Bangunan lantai dua ada yang tepat di atas bangunan masjid dan ada pula yang berada di atas serambi masjid.

Untuk menuju lantai dua hanya terdapat sebuah tangga yang terletak di serambi masjid sebelah kanan bagian belakang, sehingga bagi makmum yang berada di lantai dua jika ingin menuju pengimaman harus mundur/ membelakangi imam.

Pertanyaan:

Apa hukum shalat makmum yang berada di lantai dua masjid tersebut?

Jawaban:

Apabila serambi (rahabah) tersebut termasuk masjid maka shalat makmum tersebut sah meskipun untuk menuju imam terjadi in'ithaf atau izwirar (berjalan mundur atau menyamping). Dan apabila serambi (rahabah) tersebut tidak termasuk masjid maka shalat makmum tersebut tidak sah.

Catatan:

Rahabah yang termasuk masjid adalah:

Rahabah yang dibangun bersamaan pembangunan masjid

Rahabah yang dibangun belakangan dan diniati sebagai masjid

Rahabah yang tidak diketahui status wakafnya selama tidak diyakini baru dan tidak diyakini bukan masjid.

Referensi:

بغية المسترشدين (ج ١ / ص 147)

مسألة : ي) : لا يشترط في المسجد كون المنفذ أمام المأموم أو بجانبه بل تصح القدوة وإن كان خلفه ، وحينئذ لو كان الإمام في علو والمأموم في سفل أو عكسه كبئر ومنارة وسطح في المسجد ، وكان المرقى وراء المأموم بأن لا يصل إلى الإمام إلا بازورار بأن يولي ظهره القبلة ، صح الاقتداء لإطلاقهم صحة القدوة

في المسجد ، وإن حالت الأبنية المتنافذة الأبواب إليه وإلى سطحه ، فيتناول كون المرقى المذكور أمام المأموم أو وراءه أو يمينه أو شماله ، بل صرح في حاشيتي النهاية والمحلي بعدم الضرر ، وإن لم يصل إلى ذلك البناء إلا بازورار وانعطاف ، نعم إن لم يكن بينهما منفذ أصلاً لم تصح القدوة على المعتمد ، ورجح البلقيني أن سطح المسجد ورحبته والأبنية الداخلة فيه لا يشترط تنافذها إليه ، ونقله النووي عن الأكثرين ، وهو المفهوم من عبارة الأنوار والإرشاد وأصله ، وجرى عليه ابن العماد والأسنوي ، وأفتى به الشيخ زكريا ، فعلم أن الخلاف إنما هو في اشتراط المنفذ ، وإمكان المرور وعدمه ، أما اشتراط أن لا يكون المنفذ خلف المأموم فلم يقله أحد ، ولو قاله بعضهم لم يلتفت لكلامه لمخالفته لما سبق ، وليس في عبارة ابن حجر ما يدل على الاشتراط ، وقوله في التحفة بشرط إمكان المرور ، مراده أن المنفذ في أبنية المسجد شرطه أن يمكن المأموم أن يمر المرور المعتاد الذي لا وثوب فيه ولا انحناء يبلغ به قرب الراكع فيهما ، ولا التعلق بنحو جبل ، ولا الممر بالجنب لضيق عرض المنفذ ، فإذا سلم المنفذ مما ذكر صح الاقتداء وإن كان وراء المأموم.

DARURAT WAHHABI

Oleh : Ust. Dafid Fuadi, S.Ag

Sikap Ulama Kepada Wahhabi

Pada mulanya Muhammad bin Abdul Wahhab hidup di lingkungan keluarga sunni pengikut madzhab Hanbaliy, bahkan ayahnya as Syaikh Abdul Wahhab adalah seorang sunni yang baik, begitu pula guru-gurunya.

Namun sejak awal, ayah dan guru-gurunya mempunyai firasat kurang baik tentang dia, dikatakan dia akan sesat dan menyebarkan kesesatan. Bahkan saudaranya, Sulaiman bin Abdul Wahhab menulis dua buah karya bantahan terhadapnya. Ini ia lakukan karena Muhammad bin Abdul Wahhab telah terbukti menyalahi ajaran Islam yang menjadi ijma' kaum muslimin baik di daerahnya maupun di tempat lain, baik dari kalangan pengikut madzhab Hanbaliy maupun pengikut madzhab lain.

Bantahan pertama berjudul

الصواعق الإلهية

dan yang kedua berjudul:

فصل الخطاب في الرد على محمد بن عبد الوهاب

Begitu juga seorang ulama madzhab Hanbaliy ternama, mufti Makkah pada masanya, Syekh Muhammad bin Humaid dalam kitabnya

السحب الوابلة على ضرائح الحنابلة

tidak menyebutkan Muhammad bin Abdul Wahhab dalam jajaran ulama madzhab Hanbaliy.

Padahal kitab ini memuat biografi sekitar 800 ulama laki-laki dan perempuan dari kalangan madzhab Hanbaliy. Tapi dalam kitab itu disebutkan biografi ayah Muhammad bin Abdul Wahhab, yaitu Syaikh Abdul Wahhab.

Muhammad bin Humaid memuji keilmuan Syaikh Abdul Wahhab dan menceritakan bahwa pada masa hidupnya, Syaikh Abdul Wahhab sangat marah kepada putranya, Muhammad tersebut dan

memperingatkan kepada banyak orang dari menjauh dari putranya. Sang ayah berkata:

يا ما ترون من محمد من الشر

(Kalian akan melihat keburukan yang akan dilakukan oleh Muhammad). Syaikh Muhammad bin Humaid ini wafat sekitar 80 tahun setelah Muhammad bin Abdul Wahhab.

Tidak ketinggalan pula, salah satu guru Muhammad bin Abdul Wahhab di Madinah, as Syaikh Muhammad bin Sulaiman al Kurdi as Syafi'iy, menulis surat berisi nasehat:

"Wahai Ibn Abdul Wahhab, aku menasehatimu karena Allah, tahanlah lisanmu dari mengkafikan kaum muslimin, jika kau dengar seseorang meyakini bahwa orang yang ditawassuli bisa memberi manfaat tanpa kehendak Allah, maka ajarilah dia kebenaran dan terangkan dalilnya bahwa selain Allah tidak bisa menciptakan manfaat maupun madharrat, kalau dia menentang bolehlah dia kau anggap kafir, tapi tidak mungkin kau mengkafirkan as Sawad al A'dzam (kelompok mayoritas) di antara kaum muslimin, karena kau menjauh dari kelompok terbesar, orang yang menjauh dari kelompok terbesar lebih dekat dengan kekafiran, sebab dia tidak mengikuti jalan muslimin".

Segera Miliki Buku
Penjelasasan Ringkas
Kitab Sullamut Taufiq
BAB MU'AMALAH

Dapatkan Poster & Buku-buku tersebut di agenda
Istighotsah Kubro PCNU Kab Kediri
Ahad, 01 Sept 2019 Pukul 19.00
di Gedung Sebrbaguna (GSG) Gurah Kediri

Semoga bermanfaat

IKUTILAH Pengajian Ahad Pagi AN-NUUR setiap bulan minggu ke-2
Pukul 06:00 di Masjid Agung An-Nuur Pare

Kajian Ahlusunnah Wal Jamaah di Masjid Agung An-Nuur Pare setiap Sabtu Malam Ahad Minggu ke-1&3 Ba'da Sholat Maghrib

Diterbitkan oleh: Masjid Agung An-Nuur Pare & LTN PCNU Kab Kediri
Alamat Redaksi: Jl. Matahari PO BOX 300 Pare Kediri 64212
SARAN KRITIK TANYA JAWAB SEPUTAR AQIDAH FIQIH AKHLAK : 0857 3522 0003
(SMS/WA Harap Menyertakan Identitas dan Alamat)